

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran tari secara daring di SMP Negeri 1 Sewon dengan materi level dan pola lantai menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* berjalan dengan baik. Pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah pada bulan Mei 2020 mengharuskan seluruh proses pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring tentunya menuntut guru untuk mampu memilih dan menggunakan metode serta model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu pembelajaran yang harus diseimbangkan antara teori dan praktik. Ketika diajarkan pada pertemuan secara luring maka guru akan dengan mudah menjelaskan sekaligus mencontohkan sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik. Misalnya, pada pembelajaran seni budaya dengan materi level dan pola lantai guru akan menjelaskan sekaligus memperagakan contoh gerak dasar tari dengan level tinggi atau level rendah. Guru juga dapat mengoreksi kesalahan peserta didik saat melakukan praktik. Berbeda ketika proses pembelajaran tari dilaksanakan pada saat daring atau pembelajaran jarak jauh, guru harus menentukan model pembelajaran yang mampu membantu guru untuk mengajarkan peserta didik agar dapat memahami pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Sewon untuk pembelajaran tari di masa pandemi ini adalah model pembelajaran

*Jigsaw*. Guru menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran daring dikarenakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat membantu peserta didik untuk saling berkomunikasi antarteman sekelas. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan belajar secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan yang dilaksanakan oleh guru seni budaya di SMP Negeri 1 Sewon dari awal pertemuan sampai akhir adalah menjelaskan materi dalam hal ini yaitu materi level dan pola lantai pada tari. Awal pembelajaran guru membentuk kelompok asal dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dengan acuan pada hasil pembelajaran yang didapatkan pada semester satu. Setelah pembagian kelompok, peserta didik diarahkan untuk mempelajari materi yang diberikan yaitu level dan pola lantai. Peserta didik yang mempelajari tentang level dalam tari akan dijadikan satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Kemudian guru memberi arahan kepada peserta didik untuk kembali pada kelompok asal untuk saling mengajarkan satu sama lain sesuai dengan penguasaan materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar untuk berinteraksi dengan menyampaikan pemahamannya mengenai subbab yang dikuasai.

Diakhir pertemuan peserta didik ditugaskan untuk menggabungkan gambar pola lantai teman sekelompok dan kemudian dipraktikkan. Pembelajaran tari dengan materi level dan pola lantai menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat membantu guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang menyeimbangkan antara teori dan praktik. Hasil yang diperoleh peserta didik juga

meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw* pada pembelajaran tari.

## **B. Saran**

Penelitian di masa pandemi *Covid-19* membatasi seluruh kegiatan yang ada. Penelitian menjadi terhambat karena pertemuan dengan narasumber terbatas dikarenakan sekolah menerapkan aturan *Work From Home (WFH)* dan *Work From Office (WFO)* sehingga tidak dapat leluasa datang ke sekolah. Selain itu juga tidak dapat melihat proses pembelajaran tatap muka secara langsung karena dapat menimbulkan kerumunan. Oleh karena itu untuk melengkapi data yang masih kurang, kegiatan wawancara dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tari dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* banyak memberikan nilai positif kepada peserta didik, oleh karena itu dapat dijadikan salah satu solusi bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* di masa pandemi *Covid-19* seperti ini.
2. Pembelajaran daring tentunya membuat peserta didik jenuh dan bosan, maka dari itu pemilihan model pembelajaran diharapkan dapat menyesuaikan dengan kondisi dan mata pelajaran yang diajarkan. Agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Bagi penelitian yang selanjutnya, semoga dapat memberikan hal-hal baru dalam menerapkan strategi, metode dan sebagainya agar proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon semakin baik.